

ABSTRAK

Perkembangan *Korean wave* (gelombang Korea) telah menyebabkan bertambahnya pembelajar Bahasa Korea, tapi kasus diskriminasi orang asing di Korea Selatan berdasarkan kemampuan bahasa mereka masih tinggi. Oleh karena itu, penelitian tentang sosialisasi bahasa kedua harus dapat membantu memberikan wawasan kepada kita tentang cara menjadi penutur yang kompeten dalam bahasa Korea. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi sosialisasi bahasa yang digunakan oleh guru di kelas Bahasa Korea. Khususnya, fokus utama dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pengulangan dan rutinitas sebagai strategi sosialisasi bahasa yang dipraktikkan oleh para guru melalui kerangka teori dari Moore (2012) dengan menggabungkan *grounded theory* dan hubungannya dengan budaya Korea. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan desain penelitian etnografi pada kelas Bahasa Korea tingkat dua di salah satu Pusat Pendidikan Bahasa Korea di Bucheon, Korea Selatan selama empat bulan (Maret-Juni 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan *revoicing routines*, *prompting routines*, dan *guided-repetition routines* tetapi tidak dengan *language play*. Selain itu, *addressing routines*, *sharing routines*, dan *praising routines* juga dipraktikkan di kelas sebagai strategi sosialisasi bahasa Korea. Pilihan mereka atas strategi tersebut mencerminkan utamanya ajaran Konfusianisme yang memengaruhi budaya Korea. Secara keseluruhan, pengulangan dan rutinitas sebagai strategi sosialisasi bahasa dapat menyosialisasikan tidak hanya bahasa tetapi juga budaya. Maka dari itu, memahami dan menerapkan pengetahuan budaya ini ketika kita berbicara dalam bahasa Korea adalah penting.

Kata kunci: *pengulangan, rutinitas, sosialisasi bahasa kedua, sosialisasi bahasa Korea, strategi sosialisasi bahasa*

ABSTRACT

The growth of Korean wave has led to the rise of Korean language learners, but the case of the discrimination of foreigners in South Korea based on their language skills is still high. Therefore, research on second language socialization should be a help to provide us insights on how to be a competent speaker in Korean. This study aims to explore the language socialization strategies used by the teachers in a Korean classroom. Specifically, the concerns are how repetitions and routines as a language socialization strategy were practised by the teachers under the framework proposed by Moore (2012) incorporating grounded theory and how they are related to the Korean culture. Qualitative approach was applied in this study with an ethnographic research design in a level-two Korean language class in one of Korean Language Education Centres in Bucheon, South Korea for four months (March-June 2020). The results show that the teachers applied revoicing routines, prompting routines, and guided-repetition routines but not language play. Additionally, addressing routines, sharing routines, and praising routines were also practised in the classroom as Korean language socialization strategies. Their choices of such strategies mainly reflect Confucianism teachings which influence Korean culture. Overall, repetitions and routines as a language socialization strategy can socialize not only language but also culture. Thus, understanding and applying this knowledge of culture when we speak Korean is significant.

Keywords: *Korean language socialization, repetitions, routines, second language socialization, socialization strategies*